

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Kedua keterampilan yang produktif ini memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan ada pada diri seseorang melalui simbol bahasa.

Dilihat dari segi sistem bahasa, baik keterampilan berbicara maupun menulis memerlukan penguasaan terhadap sistem kaidah bahasa. Selain itu kedua keterampilan ini sama-sama memerlukan penguasaan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara penutur (pembicara/penulis) dengan penerima (penyimak/pembaca). Selain memiliki persamaan, keterampilan berbicara dan menulis juga memiliki perbedaan karakteristik pemakaian bahasa. Dalam berbicara, khususnya dalam suasana tidak resmi, dapat digunakan bentuk-bentuk bahasa informal yang sering kurang memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, sebaliknya pemakaian bahasa dalam menulis lebih tertib. Pemilihan kata dan penulisan kalimat harus memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa dan konteks yang melingkupi komunikasi. Keempat keterampilan berbahasa di atas memiliki

hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Realisasi kemampuan menggunakan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat tercermin pada keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian lebih besar dari pada tiga keterampilan lainnya. Meskipun tujuan khusus pembelajaran keterampilan memiliki kebiasaan, kegemaran, dan terbiasa menulis, pada kenyataannya kegiatan menulis masih sangat sedikit dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia lebih didominasi oleh keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif seperti membaca dan menyimak. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori yang memerlukan karakteristik pendekatan tradisional. Kurangnya kebiasaan menulis puisi siswa disebabkan karena (1) rendahnya minat mereka untuk menulis puisi, (2) kekurangtahuan mereka terhadap berbagai jenis puisi dari sastrawan-sastrawan di bidang puisi sehingga gaya penulisan puisi mereka cenderung monoton, (3) kurangnya waktu mereka untuk berlatih membuat puisi, (4) kesulitan membangun atau memproyeksikan ataupun menghubungkan sesuatu yang mereka pikirkan dengan diksi yang padat. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kekurangmaksimalan guru dalam menggunakan strategi yang tepat untuk menulis puisi, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan meyakinkan dalam bentuk tulisan. Dari hal ini salah satu tujuan instruksional umum tersebut jelas terkandung maksud membiasakan siswa bebas menuangkan gagasan-gagasannya disertai sikap kritis dan logis dalam bentuk tulisan. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta

memiliki kegemaran menulis. Dengan kemampuan tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi siswa untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan magang 3, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi. Terjadinya permasalahan di atas menurut peneliti salah satunya adalah karena ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang merupakan bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan siswa memiliki keterampilan menulis. Bahkan sangat dimungkinkan pelajaran menulis puisi menjadi hal yang ditakuti atau dianggap membosankan bagi siswa karena cara mengajar guru yang kurang menarik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diupayakan penggunaan media pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kreatif. Berhubung media pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakannya.

Media yang efektif untuk pengajaran materi tertentu, belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya, sebab setiap materi pembelajaran memiliki

karakteristik tersendiri. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, guru harus dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga benar-benar kehadiran media pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Solusi yang tepat dapat berupa penggunaan model, metode, strategi, teknik, atau media pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai.

Keterampilan menulis puisi masih mengalami berbagai hambatan. Siswa cenderung lebih menyukai menulis karangan ilmiah populer dari pada menulis puisi. Siswa beranggapan bahwa menulis puisi lebih sulit dibandingkan dengan menulis surat, menulis memo atau lainnya. Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi siswa. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa puisi terlalu berat dari segi bahasa maupun penafsirannya.

Sudjana (2005:76) menyatakan metode atau teknik pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Medan pembelajaran yang dilakukan di kelas X sudah menggunakan metode dan juga media seperti ceramah melalui *power point*. Kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi yaitu siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka

kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Dra. Murniati KS, beliau mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Faktor yang disebabkan kesulitan siswa dalam pemilihan diksi dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis puisi. Masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu faktor tersebut adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif dan imajinatif. Dalam hal ini, media pembelajaran penting dan dibutuhkan. Guru dituntut kreatif dalam menghadirkan media alternatif baru untuk menstimulus siswa agar mudah menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya mampu menulis puisi secara elastis.

Proses pembelajaran di kelas, guru seharusnya melibatkan siswa pada suatu aktivitas yang penuh sekaligus mengembangkan potensi pikir mereka ke arah yang positif. Tetapi pada kenyataannya, siswa kurang dilibatkan pada aktifitas yang dapat mengembangkan dan mengasah imajinasi mereka. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi dan siswa di minta untuk menuliskan puisi tanpa bantuan media kecuali materi dari *power point*. Pengajaran seperti itu tentu membosankan dan sulit diterapkan yang akhirnya

pengetahuan puisi sebagai karya seni yang harus dihayati telah dikaburkan. Hal ini diperkuat dan dikemukakan dalam penelitian Dalimunte (2006) yang berjudul ‘’ Kemampuan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Wacana sebagai Sumber Inspirasi pada Siswa Kelas X SLTA Swasta Sutini Medan T.P. 2004/2005’’, yang menyatakan, ” Hasil kemampuan menulis puisi siswa yang terinspirasi dari wacana tergolong cukup dengan skor rata-rata 61,67.” Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum tergolong baik. Dari kondisi tersebut peneliti berusaha mencari cara yang paling mudah dan menyenangkan untuk mulai menulis puisi. Salah satu cara yang menyenangkan dan mudah untuk diterapkan adalah dengan model *consept sentence* dengan media *rool the can*. Rahmad Widodo mengatakan, “Model pembelajaran konsep kalimat (*consept sentence*) sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.” Dalam hal menulis puisi, model *consept sentence* (konsep kalimat) tidak membuat kalimat tetapi menulis baris-baris menjadi sebuah puisi yang utuh. Oleh karena itu penulis tertarik menggunakan model tersebut menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Model pembelajaran *consept sentence* (konsep kalimat) merupakan bagian dari kelompok model pembelajaran sosial atau kooperatif. Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa serta pemunculan inovasi dalam pembelajaran menjadi faktor utama pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa lebih aktif berperan dalam pencapaian tujuan konsep kalimat. Peran aktif siswa yang dimaksud bukan hanya peningkatan kognitif secara individual, melainkan juga sebagai tutor sesama siswa. Oleh karena itu, model *consept sentence* merupakan

salah satu model kooperatif yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kata kunci sebagai acuan awal menulis baris-baris puisi sampai menjadi puisi yang utuh. Dengan model tersebut, diharapkan pembelajaran menulis puisi lebih efektif dan mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan.

Model pembelajaran *Concept Sentence* dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Anita dkk. (2009:6.11) media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya. Media pembelajaran yang dapat mendukung model pembelajaran *Concept Sentence* salah satunya yaitu *Roll The Can*. Sekolah Global Mandiri (2013:27) media *Roll The Can* merupakan bentuk permainan yang bertujuan untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan sosial dan motorik siswa dalam berbahasa. Media *Roll The Can* mengembangkan kemampuan berbahasa siswa melalui tempelan-tempelan kata di sebuah kaleng yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah kalimat. Dari uraian di atas, maka peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh model dan media tersebut dengan judul “Pengaruh Model *Concept Sentence* dengan Media *Roll The Can* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X-MIA MAN 1 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi
2. Kesulitan siswa dalam memilih dan menggunakan diksi
3. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 61,67 (Dalimunte:2006)
4. Siswa merasa bingung ketika menulis puisi karena terbatasnya ide, imajinasi, dan kreativitas.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Batasan ini sesuai dengan KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Untuk menjawab permasalahan yang telah dibatasi ini, peneliti kemudian melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence dengan Media Roll The Can terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X-MIA MAN 1 Medan sebelum menggunakan model *Consept Sentence* dengan media *Roll The Can* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X-MIA MAN 1 Medan sesudah menggunakan model *Consept Sentence* dengan media *Roll The Can* ?
3. Apakah model *Consept Sentence* dengan media *Roll The Can* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X- MIA MAN 1 Medan ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X-MIA MAN 1 Medan sebelum menggunakan model *Consept Sentence* dengan media *Roll The Can*. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X-MIA MAN 1 Medan sesudah menggunakan model *Consept Sentence* dengan media *Roll The Can*.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Consept Sentence* dengan media *Roll The Can* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X-MIA MAN 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentunya diharapkan ada manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, model dan media ini semoga dapat menjadi sebuah alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa dalam menulis.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru, melalui model *Concept Sentence* dengan *media Roll the Can* diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis.
2. Bagi Siswa, melalui model *Concept Sentence* dengan *Media Roll The Can* pembelajaran menulis siswa diharapkan akan lebih bermakna dan menarik.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan *media Roll The Can* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.